

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan perangkat yang dijadikan sebagai pedoman dan rencana dalam penyelenggaraan pendidikan sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum yang diberlakukan dalam pendidikan saat ini yaitu kurikulum 2013. Pemerintah mengembangkan kurikulum 2013 supaya menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Badarudin (2018:75) menyatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 selain memfokuskan pada pembentukan kompetensi juga memfokuskan pendidikan karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik. Kurikulum 2013 yaitu terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mulyasa (2014:65) menyatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.”

Penilaian dalam kurikulum 2013 harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian yang sesuai dengan Kompetensi Inti yang dimaksud yaitu penilaian Autentik. Munawati (2017:182) menyatakan bahwa “Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses dan keluaran.”

Penilaian sikap yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didiknya. Peserta didik biasanya memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sikap yang dimiliki juga akan berbeda-beda. Alimuddin (201:25) menyatakan bahwa:

“Penilaian sikap adalah aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap merupakan suatu sistem dalam mengukur sikap siswa yang bertujuan untuk mengetahui mengenai pemahaman dan kemajuan sikap yang dialami oleh masing-masing siswa. Dalam penilaian sikap guru harus menilai banyak sikap yang dimiliki oleh siswa, akan tetapi guru tidak memiliki waktu yang cukup

untuk melakukan hal tersebut, sehingga guru dapat menilai sikap siswa dengan menggunakan teknik yang sederhana. Adetayo (2014:11) menyatakan bahwa “*There are so many affects, attitudes, and values that could be assessed. Of course, teachers don’t have sufficient time to do such assessment in the classroom, but they can sometimes use very simple psychological techniques to assess students’ most important affects*”.

Sekolah Dasar yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SD Negeri 02 Randudongkal. Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 02 Randudongkal yaitu kurikulum 2013. SD Negeri 02 Randudongkal telah menyelenggarakan kurikulum 2013 sejak tahun 2015. Pembelajaran pada kurikulum 2013 berupa pembelajaran *tematik integratif* atau mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Mulyasa (2014: 170) menyatakan bahwa:

“Dalam implementasi Kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah. Pembelajaran berbasis *tematik integratif* yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.”

Perkembangan zaman sekarang semakin maju, sehingga tantangan yang dihadapi oleh peserta didik zaman sekarang pun semakin berat. Peserta didik pada zaman sekarang telah dihadapi dengan teknologi yang telah maju, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan karakternya yang nantinya akan berdampak pada sikap yang dimilikinya. Guru sebagai pendidik harus selalu mengawasi perkembangan sikap peserta didiknya salah satunya yaitu dengan

melaksanakan penilaian sikap. Permasalahan ini seperti yang dinyatakan oleh Putri (2018: 39) yang menyatakan bahwa:

“Pada zaman digital, anak usia sekolah dasar sudah bisa mengoprasikan barang-barang teknologi seperti ponsel, computer, video game dan lain-lain. Anak-anak dewasa ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain games online, berinteraksi dengan media gadget seperti telepon sesuser, laptop dan *Video Games*. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak, daripada berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan rumah, bermain sepak bola, bersepeda dan aktivitas bermain lainnya. Aktivitas anak usia sekolah dasar harus diawasi oleh keluarga, pendidik maupun masyarakat sekitar, agar anak tidak terkena dampak negative dari teknologi digital”.

Penilaian sikap dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu syarat penting kelulusan peserta didik dasar. Peserta didik dinyatakan lulus apabila memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melaksanakan penilaian sikap baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran untuk mengetahui nilai sikap masing-masing peserta didiknya. Peraturan yang menyatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan yaitu menurut Permendikbud Republik Indonesia No. 4 tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian belajar oleh pemerintah pasal 19 ayat 1 yang menyatakan sebagai berikut: “Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah: a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, b) memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik, dan c) lulus ujian satuan/program pendidikan.”

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri 02 Randudongkal mengenai penilaian sikap. Berdasarkan hasil wawancara yang

telah dilakukan yaitu penilaian sikap yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 02 Randudongkal pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran atau pada waktu istirahat. Kurikulum 2013 diterapkan di SD Negeri 02 Randudongkal sejak tahun 2015, akan tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap.

Permasalahan ini perlu dikaji karena banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Banyak guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 khususnya pada penilaian. Kendala yang sering ditemukan dalam penilaian kurikulum 2013 yaitu pada aspek penilaian sikap. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan memfokuskan penelitian ini yaitu pada penilaian ranah sikap pada kurikulum 2013 di SD Negeri 02 Randudongkal.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru di SD Negeri 02 Randudongkal membuat perencanaan penilaian sikap?
2. Bagaimana guru di SD Negeri 02 Randudongkal melaksanakan penilaian sikap?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru di SD Negeri 02 Randudongkal dalam melaksanakan penilaian sikap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan dalam melaksanakan penelitian ini. Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara guru di SD Negeri 02 Randudongkal membuat perencanaan penilaian sikap
2. Mendeskripsikan cara guru di SD Negeri 02 Randudongkal dalam melaksanakan penilaian sikap
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru di SD Negeri 02 Randudongkal dalam melaksanakan penilaian sikap

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi keilmuan maupun praktis. Manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi keilmuan yaitu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah referensi terkait penelitian penilaian sikap dalam kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru.
2. Manfaat dari segi praktis yaitu sebagai berikut:
 - a. Bagi sekolah, yaitu untuk memberikan informasi dan masukan terkait pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 02 Randudongkal dalam kurikulum 2013

- b. Bagi guru, yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk menambah pengetahuan dalam pengembangan penilaian sikap bagi guru untuk diterapkan di sekolah, sehingga pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 khususnya penilaian sikap dapat terlaksana dengan baik.
- c. Bagi peneliti, yaitu untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dalam kurikulum 2013.

